

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PSIKOLOGIS DAN LATAR BELAKANG EKONOMI DENGAN KECENDERUNGAN PSIKOPAT PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH ANAK BANGSA SEMARANG

Eny Purwandari^{*)}

Fakultas Psikologis UMS

Latar belakang kehidupan seseorang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang, khususnya pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara latar belakang Psikologis dan latar belakang ekonomi dengan kecenderungan psikopat pada anak jalanan di rumah singgah Anak Bangsa Semarang. Penelitian ini dilakukan pada 75 anak jalanan yang menjadi binaan rumah singgah Anak Bangsa Semarang. Metode analisis yang dipakai adalah Regresi umum. Berdasarkan uji normalitas sebaran dari masing-masing variabel adalah normal dengan kai kuadrat secara berturut-turut 12,433; 13,249; 8.070 dengan $p > 0,05$. Uji linieritas latar belakang Psikologis dengan kecenderungan psikopat diperoleh $R = 0,001$; $F = 0,051$ dengan $p > 0,05$, sedangkan latar belakang ekonomi dengan kecenderungan psikopat diperoleh $R = 0,007$; $F = 0,063$ dengan $p > 0,05$ yang berarti linier. Hasil analisis data menunjukkan $F = 4,874$ dan $p < 0,05$ yang berarti signifikan, ada hubungan antara latar belakang Psikologis dan latar belakang ekonomi dengan kecenderungan psikopat pada anak jalanan

Pendahuluan

Penelitian ini berawal dari keprihatinan pada masalah anak jalanan yang jumlahnya semakin meningkat karena faktor Psikologis, ekonomi maupun sosial yang pada akhirnya menimbulkan berbagai dampak negatif seperti halnya dengan munculnya perilaku psikopat. Menurut Manik (1997) apabila anak di dalam proses perkembangannya mengalami kesulitan dan gangguan, sebagaimana anak-anak jalanan maka kecenderungan yang muncul ke permukaan kemungkinan besar adalah kerawanan.

^{*)} Eny Purwandari adalah staf pengajar pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Menurut Page (1987) tindakan psikopat yang tidak normal terletak pada bentuk ketidakmampuan menahan keinginannya, tidak mampu menyesuaikan diri dengan etika serta standar sosial yang berlaku. Kepribadian orang yang psikopat salah satu dikategorikan dengan perilaku agresi, walaupun belum tentu setiap perilaku agresi selalu menimbulkan psikopat.

Ciri-ciri psikopat menurut Ratus (1991) adalah (1) sebelum usia 15 tahun ditunjukkan minimal tiga dari sifat ini : melarikan diri, sering memulai perkelahian fisik, mencari musuh, memaksa untuk melakukan tindakan seksual, kekejaman fisik terhadap orang atau binatang, secara sengaja

merusak barang milik orang lain; (2) ketidakmampuan menggunakan kesempatan bekerja dengan tidak masuk kerja atau memperpanjang waktu untuk tidak bekerja; (3) agresif dan cepat marah; dan (4) mengesampingkan kebenaran.

DSM-III mendiagnosa psikopat dengan ciri-ciri (1) jika paling sedikit ada dua bentuk penyimpangan tingkah laku, seperti pencurian, pengrusakan atau perilaku agresif sebelum usia 15 tahun; (2) jika paling sedikit ada tiga perilaku bermasalah, seperti ketidakbertanggungjawaban finansial, liar, telah masuk dunia kerja sejak berumur 15 atau lebih dari 5 tahun dengan masalah yang dihadapi; (3) tingkah laku tidak disertai dengan gangguan mental lain.

Menurut Carson (1980) ada tiga faktor utama seseorang menjadi psikopat, yaitu (1) faktor konstitusional, yang meliputi mekanisme yang menghalangi sistem saraf pusat, kurangnya dorongan emosi dan dorongan yang beresiko; (2) faktor keluarga, yang meliputi kehilangan orang tua sejak kecil, deprevasi emosi, tekanan orang tua, kesalahan memberi contoh dari orang tua dalam berinteraksi; dan (3) faktor kultur sosial yang kurang sehat.

Psikopat pada anak sama halnya dengan psikopat orang dewasa yang menampakkan impulsif, asosial, agresi, tidak mempunyai perasaan bersalah dan kurang bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain (Bender dalam Wolman, 1972). Sselanjutnya Lowrey (dalam Wolman, 1972) menyatakan bahwa banyak reaksi yang dimunculkan oleh individu psikopat yakni impulsif, rigid, tidak mengambil pelajaran dari masa lalu dan kurang mampu beradaptasi

dengan lingkungan.

Anak-anak jalanan yang terbiasa dengan kehidupan jalanan yang penuh dengan kekerasan menjadi rawan terhadap penyimpangan perilaku. Manik (1997) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa anak turun ke jalan karena faktor Psikologis dan ekonomi. Hal senada juga diungkapkan oleh Sriyuningsih dan Subowo (1998) anak turun ke jalan karena faktor psikologis, ekonomi dan lingkungan sosial.

Hawari (1997) menyatakan bahwa anak yang mempunyai masalah dalam tumbuh kembangnya tidak jarang dari mereka yang masih kecil bila kelak telah dewasa akan memperlihatkan berbagai perilaku yang menyimpang, antisosial dan bahkan sampai tindakan kriminal. Menurut Darajat (1983) secara psikis manusia tidak terpenuhi kebutuhannya, maka akan mendorong untuk melakukan suatu perbuatan. Hal ini juga didukung oleh Scheiders (dalam Ma'ani, 1996) yang menyatakan bahwa seseorang yang secara psikologis tidak terpenuhi kebutuhannya akan melakukan tindakan yang tidak wajar dan sebaliknya.

Anak di dalam proses perkembangannya apabila mengalami kesulitan dan gangguan, sebagaimana anak-anak jalanan, maka kecenderungan yang muncul ke permukaan kemungkinan besar adalah kerawanan. Kerawanan itu dikondisikan oleh kehidupan jalanan yang cenderung bebas (Manik, 1997). Hal senada juga diungkapkan oleh Wirawan (dalam Sriyuningsih dan Subowo, 1998) yang menyatakan bahwa anak usia muda sebetulnya merupakan anak yang paling rawan dan membutuhkan perhatian yang intensif.

Menurut Vembrianto (1981) pada dasarnya manusia adalah makhluk ekonomis sehingga dalam hidupnya memegang prinsip dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Ketidakmapanan ekonomi atau kemiskinan memberikan dampak yang negatif. Penyakit masyarakat (patologi sosial) seperti pelacuran dan jenis kriminalitas lain sering bersumber pada. Faktor ekonomi yang rendah membuat adanya kecenderungan untuk berperilaku antisosial (Thorsten, dalam Attini 1994).

Masalah yang membelit kehidupan anak-anak jalanan setiap hari dan bersamaan dengan pengaruh buruk kehidupan jalanan, timbulnya kerawanan bahkan keadaan yang membahayakan dan kecenderungan perilaku patologis lainnya (Manik, 1997).

Berdasarkan kajian teoritis di atas, timbul pertanyaan: (1). Apakah terdapat hubungan antara latar belakang Psikologis dan latar belakang ekonomi dengan kecenderungan psikopat pada anak jalanan. (2). Apakah terdapat hubungan positif antara latar belakang Psikologis dengan kecenderungan psikopat pada anak jalanan. Artinya semakin banyak masalah Psikologis yang dihadapi anak jalanan semakin tinggi kecenderungan psikopat. (3). Apakah terdapat hubungan negatif antara latar belakang ekonomi dengan kecenderungan psikopat pada anak jalanan. Artinya semakin baik ekonomi anak jalanan semakin rendah kecenderungan psikopat.

Metode Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini berjumlah 75 orang anak yang kebetulan hadir pada hari

yang telah penulis sepakati antara penulis dengan pengurus Rumah Singgah Anak Bangsa Semarang. Lokasi penelitian ditentukan dengan alasan bahwa di Rumah Singgah Anah Bangsa Semarang anak-anak jalanan masih tergolong liar, mobilitas tinggi dan agresivitas tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku mereka yang selalu merusak barang-barang milik yayasan, adanya anak yang mempunyai kelainan seksual, pencurian di pasar, lahirnya anak dari sesama anak jalanan dan suka mengeluarkan kata-kata kotor di lingkungan masyarakat.

Deskripsi secara umum subjek penelitian adalah sebagai berikut (1) berusia antara 6 – 18 tahun; (2) bekerja/tidak di jalanan selama 3 – 24 jam sehari; (3) tinggal bersama/tidak dengan keluarga; dan (4) berasal dari keluarga mampu/tidak mampu.

Alat Pengumpul Data.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpul data, yakni: (1). Skala kecenderungan psikopat. Skala ini dibuat berdasarkan adaptasi dari MMPI (*Minnesota Multiphasic Personality Inventory*). Skala kecenderungan psikopat tidak diujicobakan untuk melihat daya deskriminasinya, karena skala ini sudah baku dengan r_{11} sebesar 0,81 untuk subjek laki-laki dan 0,79 untuk subjek perempuan dan pernah diujicobakan di Indonesia. Berarti bahwa skala ini dapat dipercaya karena terdapat konsistensi antara skor butir dengan skor total butirnya (Azwar, 1992). Skala ini menggunakan dua kategori jawaban yaitu sesuai dan tidak sesuai. Untuk kategori *favorabel* jawaban sesuai mendapatkan skor 1 dan tidak sesuai mendapatkan skor 0, sedangkan untuk kategori *unfavorabel*

jawaban sesuai mendapat skor 1 dan tidak sesuai mendapat skor 0. Skala ini terdapat 60 butir yang diberikan. Uji reliabilitas menggunakan analisis statistik dengan memakai program Hadi dan Yuni Pama. Yogyakarta, Indonesia. Cipta (c) dilindungi UU.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik dengan memakai program Hadi dan Yuni Pama. Yogyakarta, Indonesia. Cipta (c) dilindungi UU.

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis kesimpulan sebagai berikut: terdapat perbedaan yang signifikan antara latar belakang ekonomi dan latar belakang psikologis dengan kecenderungan psikopat sebesar 4,784; $p < 0,05$. Perbedaan tersebut memberikan skor berturut-turut sebesar 5

jawaban sesuai mendapat skor 0 dan tidak sesuai mendapat skor 1. (2). Skala latar belakang anak jalanan. Skala ini dibuat berdasarkan aspek Psikologis yang terdiri dari rasa kasih sayang, rasa aman dan harga diri dan aspek ekonomi yang terdiri dari pekerjaan, harta benda dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kategori jawaban untuk skala latar belakang anak jalanan terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu a dan b. Setiap pernyataan a merupakan aspek Psikologis dan setiap pernyataan b merupakan aspek ekonomi. Skala latar belakang anak jalanan diujicobakan dengan jumlah butir yang terseleksi sebanyak 48 dari 60 butir yang diberikan. Untuk latar belakang Psikologis koefisien validitas bergerak dari 0,228 – 0,607 dan untuk latar belakang ekonomi koefisien validitas bergerak dari 0,231 – 0,607. Uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas hoylet sebesar 0,896.

Metode Analisis Data.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi umum dengan memakai program SPS dari Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih, UGM, Yogyakarta, Indonesia versi IBM/IN Hak Cipta (c) dilindungi UU.

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1). Secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang Psikologis dan latar belakang ekonomi dengan kecenderungan psikopat, dengan koefisien sebesar 4,784; $p < 0,05$. Kedua latar belakang tersebut memberikan sumbangan efektif berturut-turut sebesar 5,653% dan 6,076%.

(2). Hubungan antara latar belakang Psikologis dengan kecenderungan psikopat adalah signifikan dan berarah positif ($r_{xy} = 0,319$, $p < 0,05$). (3). Hubungan antara latar belakang ekonomi dengan kecenderungan psikopat adalah signifikan dan berarah negatif ($r_{xy} = -0,322$, $p < 0,05$). (4). Anak jalanan sebanyak 75 orang terdapat 85,3% mempunyai kecenderungan psikopat sedang ke atas dan hanya 14,7% yang tergolong rendah kecenderungan psikopatnya. (5). Anak jalanan yang berlatar belakang ekonomi lebih besar jumlahnya daripada anak jalanan yang berlatar belakang Psikologis, yaitu sebesar 53,3% dibanding 38,7%. Sedangkan anak yang berlatar belakang Psikologis dan ekonomi sebesar 8%.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa latar belakang Psikologis dan latar belakang ekonomi anak jalanan menentukan terjadinya psikopat. Hasil penelitian ini didukung pendapat Vembrianto (1981) bahwa faktor Psikologis, ekonomi, sosial, pendidikan, biologi dan keagamaan menjadikan seseorang berperilaku menyimpang. Pembentukan perilaku psikopat merupakan perkembangan yang amat kompleks yang melibatkan sejumlah yang berawal dari relasi dan sosialisasi yang dijalani individu pada usia dini (Koeswara, 1988).

Hasil penelitian berikutnya adalah latar belakang psikologis berhubungan positif dengan kecenderungan psikopat. Dijelaskan oleh Carson (1980) bahwa hubungan keluarga yang tidak harmonis akan menjadi penyebab seseorang menjadi psikopat.

Mc Cord dan Mc Cord (dalam Carson, 1980) menyimpulkan bahwa tekanan orang tua yang keras dan kurangnya pengertian orang tua menjadi penyebab utama psikopat.

Terlihat ada hubungan negatif antara latar belakang ekonomi dengan kecenderungan psikopat. Thorsten (dalam Attini, 1994) menyatakan bahwa faktor ekonomi yang rendah membuat adanya kecenderungan untuk berperilaku antisosial. Di dalam masyarakat yang miskin di mana orang-orang terdesak hingga putus asa dan akhirnya berperilaku antisosial merupakan jalan satu-satunya untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Kebutuhan ekonomi bagi kehidupan manusia selalu berkembang. Sebagian dari mereka ada yang mampu memenuhi kebutuhan dengan usaha yang dilakukan, yang pada akhirnya terjadi kasus pembunuhan, pemerkosaan, pencurian dan lain-lain (Kusumah dalam Attini, 1994).

Latar belakang Psikologis dan latar belakang ekonomi masing-masing memberikan sumbangan efektif sebesar 5,653% dan 6,078%. Hal ini berarti masih ada faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan psikopat, misalnya lingkungan.

Pengaruh lingkungan terhadap perilaku anak dikemukakan oleh Noach (dalam Gerungan 1966) bahwa faktor lingkungan sosial memegang peranan yang lebih utama. Manik (1997) menyatakan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan di jalanan, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang tua menjadi terbatas, demikian pula dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan organis dan psikis dari orang tua. Dengan demikian fungsi keluarga melemah dan diambil alih oleh kelompok sebaya.

Kelompok ini mensosialisasikan anak jalanan, lebih-lebih lagi dengan pengaruh buruk dari pelaku-pelaku lain dalam kehidupan jalanan seperti preman, pelacur, waria dan penyandang homoseksual. Akibat berbagai pengaruh buruk tersebut, timbul kecenderungan perilaku patologis.

Daftar Pustaka

- Attini, S.D. 1994. Studi Kriminologi tentang Kebutuhan Sosial Ekonomi Kaitannya dengan Instink Destruktif dalam kasus Kejahatan di Lembaga pemasyarakatan Sragen. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Psikologis UMS.
- Azwar, S. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Liberty.
- Carson, R. C. J dan Bucher, J. 1980. *Abnormal Psychology and Modern Life*. 6 Th Edition. United State of America : Foresman and Company.
- Daradjaat, Z. 1983. *Pokok-pokok Kesehatan Mental*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Gerungan, W.A. 1988. *Psikologis Sosial*. Bandung : PT Eresco.
- Hawari, D. 1997. *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Koeswara, E. 1988. *Agresi Manusia*. Jakarta: Rajawali.
- Ma'ani, S. 1995. Hubungan antara Pemenuhan Psikologis dengan Kepercayaan Dirii pada Remaja. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Psikologis UMS.
- Manik, W.M. 1997. *Penelitian pengkajian dan Uji Coba Pola Standar Penanganan Masalah Sosial Anak Jalanan yang Masih Punya Ikatan dengan Keluarga*. Badan Penelitian Pengkajian Kesejahteraan Sosial, Departemen Sosial RI.
- Page, J. D. 1987. *Abnormal Psychology*. New York : McGraw-Hill Book Company.
- Rathus, S.A dan Nevid, J.S. 1991. *Abnormal*

Psychology. New University, Prentice Hall
 Sarason, I.G. 1976. *Abnormal Psychology*. 3rd edition. London : Prentice Hall
 Sriyuningsih, N dan S. 1994. *Kehidupan Anak Jalanan*. Makalah Semarang : UMS
 Vembrianto, St. 1981. *Kejadian Psikopatologi*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka
 Wolman, B.B. 1972. *Kejadian Psikopatologi*. UMS Book Company.

ENY PURWANDARI



- Psychology*. New York : St. John's University, Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Sarason, I.G. 1976. *Abnormal Psychology The Problem os Maladaptive Behavior*. Secon edition. London : Prstice-Hall. Inc.
- Sriyuningsih, N dan Subowo, A. Potret Kehidupan Anak Jalanan di Semarang. Makalah. Semarang : PSWU.
- Vembrianto, St. 1981. *Patologi Sosial*. Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita.
- Wolman, B.B. 1972. *Manual of Child Psychopathologi*. USA : Mc Graw-Hill Book Company.